

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Materi Fisika kelas VIII di SMP Negeri 13 Kupang

Oktaviani Kasang ✉, Universitas Nusa Cendana Kupang
Yusniati H. Muh Yusuf, Universitas Nusa Cendana Kupang
Antonius Suban Hali, Universitas Nusa Cendana Kupang
Hartoyo Yudawardana, Universitas Nusa Cendana Kupang

✉ oktavianikasang07@gmail.com

Abstract: This study aims to find out how to analyze the implementation of the independent curriculum in learning class VIII physics material at SMP Negeri 13 Kupang. This type of research is descriptive qualitative. The subjects in this study were the Principal, 8th grade science teacher and 8th grade students of SMP Negeri 13 Kupang. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. Qualitative data analysis is by data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum in learning physics material has gone well, the preparations made include analyzing learning outcomes (CP) to develop learning objectives (TP) and flow of learning objectives (ATP), planning diagnostic assessments, developing teaching modules tailored to the achievement stage and characteristics of students, and planning formative and summative assessments. Differentiated learning implementation has also been implemented according to the needs of students and has compiled learning evaluations in the form of diagnostic assessments, formative and summative assessments

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Learning Physics Material

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran materi Fisika kelas VIII di SMP Negeri 13 Kupang. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru IPA kelas VIII dan Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 13 Kupang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran materi Fisika sudah berjalan dengan baik, persiapan yang dilakukan mencakup analisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), perencanaan asesmen diagnostik, pengembangan modul ajar yang disesuaikan dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, serta perencanaan asesmen formatif dan sumatif. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi juga telah diterapkan sesuai kebutuhan peserta didik serta telah menyusun evaluasi pembelajaran berupa asesmen diagnostik, asesmen formatif dan sumatif.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Materi Fisika



PENDAHULUAN

Kurikulum adalah panduan bagi satuan pendidikan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, sehingga diperlukan inovasi dan kreativitas pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan pengembangan kurikulum sejak dari awal kemerdekaan hingga saat ini.

Pada saat ini hadirlah sebuah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada bakat dan minat, artinya para pelajar bebas memilih pelajaran apa yang ingin ia pelajari sesuai bakat dan minatnya. Kurikulum Merdeka atau program merdeka belajar ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013.

Merdeka belajar sendiri dapat diartikan sebagai kemerdekaan berpikir. Esensi utama dari kemerdekaan berpikir berasal dari pendidik atau guru. Menurut (Naufal dkk. 2020) jika sebagai pendidik belum merasa merdeka dalam hal mengajar akan mengakibatkan tidak adanya merdeka yang dirasakan oleh peserta didik. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Dimana sejalan dengan pendapat (Ainia, 2020) "Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik". Dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, sebagaimana yang disampaikan oleh (Yamin & Syahrir, 2020) "mengemukakan bahwa langkah ini diambil sebagai persiapan menghadapi perubahan dan kemajuan zaman, dengan tujuan agar bangsa dapat beradaptasi secara optimal terhadap perubahan tersebut".

Merdeka belajar merupakan sebuah program kebijakan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional dengan sifat hukum melalui pemberian kebebasan untuk sekolah, guru dan siswa. Bebas yang dimaksud disini ialah bebas berinovasi, bebas belajar serta bebas untuk berkreatifitas. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Merdeka belajar mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar.

Pelaksanaan kurikulum merdeka yang diwenangkan pada satuan pendidikan tentunya tidak luput dari peran guru yang akan menjadi pelaksana ketika pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator, seorang guru dituntut untuk mampu memberikan pengalaman kegiatan pembelajaran yang baik agar ruang merdeka bagi peserta didik dapat tercapai (Setyaningsih dkk, 2020). Guru bisa menguasai dan memahami implementasi kurikulum merdeka, siswa dapat diarahkan hingga dapat menyesuaikan alur. Siswa sepenuhnya bisa belajar dan menyesuaikan dengan kualitas pembelajaran yang berawal dari guru. Disamping kompetensi guru, dalam penerapan kurikulum merdeka, membutuhkan dukungan penuh melalui ketersediaan sarana serta prasarana penunjang, seperti yang terdapat didalam perubahan kurikulum merdeka. Kegiatan profil proyek pancasila menjadi kegiatan wajib yang ada di sekolah. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membangun karakter peserta didik dan memberikan keterampilan tambahan diluar ilmu yang didapatkan peserta didik di kelas Kurikulum merdeka ini masih cendrung baru bagi guru dan peserta didik, terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak siswa dan guru yang bingung dengan implementasi kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran IPA khususnya dalam bidang fisika yang sering dianggap sulit oleh siswa dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu, guru harus lebih mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Guru juga harus memahami penilaian, modul ajar dan komponen lainya yang ada dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 sangat berbeda. Kurikulum merdeka

merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013 tentunya banyak menemukan ragam tanggapan dari beberapa pihak guru, siswa maupun orang tua.

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Silviya Chaniago, Dewi Fitri Yeni dan Merika Setiawati dengan judul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Geografi Di MAN 1 Kota Baru” menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar ini belum terlihat dikarenakan kurikulum merdeka belajar masih tahap awal yang dijalankan sampai satu semester, jadi masih dalam proses penyesuaian, jika dalam segi praktikum merdeka belajar ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran hal ini dapat kita lihat dari programnya seperti ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan proyek penguatan pancasila. Adapun persamaan penelitian ini adalah pada implementasi kurikulum merdeka pada hasil belajar siswa, sedangkan peneliti mengkaji implementasi kurikulum merdeka terkait perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di dalam kelas terkait materi fisika kelas VIII.

Berdasarkan observasi awal, SMP Negeri 13 Kupang merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. SMP Negeri 13 Kupang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak Juli 2022. Salah satu guru mata pelajaran IPA Terpadu Ibu Yunita Tubu Tanne mengatakan penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini tidak untuk seluruh tingkat pendidikan. Baru di kelas VII dan VIII yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, kelas IX masih melanjutkan penggunaan Kurikulum 2013. Namun pembelajaran materi Fisika yang berlangsung di SMP Negeri 13 Kupang hanya menekankan metode ceramah atau guru yang harus berperan aktif dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Disini siswa juga menggunakan modul ajar dan buku sebagai kunci saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa saat melakukan pembelajaran hanya mengandalkan penghafalan, pendengaran, serta dengan kegiatan proyek yang terdapat pada modul pembelajaran materi Fisika.

Kompetensi yang dimiliki guru memerlukan peningkatan dan menambah pemahaman untuk melaksanakan pembelajaran materi Fisika secara inovatif dan kreatif dengan caranya sendiri. Dalam konteks ini, guru perlu memiliki kemampuan untuk menginspirasi peserta didik agar lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran materi Fisika di Kelas VIII SMP Negeri 13 Kupang, diharapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi setiap siswa. Guru berperan kunci dalam membantu menerapkan kurikulum baru yang siap diterapkan untuk siswa. Untuk itu, penelitian ini fokus pada guru yang perlu memiliki keterampilan, inovasi dan pengetahuan untuk berperan sebagai pengembang kurikulum dan pelaksana kurikulum merdeka dalam pembelajaran materi Fisika kelas VIII di SMP Negeri 13 Kupang tahun ajaran 2023/2024. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran materi fisika kelas VIII di SMP Negeri 13 Kupang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2024 di SMP Negeri 13 Kupang. Sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling menurut (Sugiyono, 2021:95-96) adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu meliputi kepala sekolah, guru IPA kelas VIII dan peserta didik kelas VIII sebagai subjek dan sampel untuk dilakukan observasi dan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder di peroleh dari berbagai sumber literatur dan basis data yang relevan untuk mendukung analisis dan pemahaman konteks penelitian ini. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2020:104) merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Dengan menggunakan teknik

pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan proses analisis data yang standar. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan keabsahan data dengan uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi (triangulasi sumber dan triangulasi teknik). Setelah data terkumpul dilakukan analisis data yaitu pengelolaan data (*Data collection*, reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing/verificatio*).

HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan dikelas VIII SMP Negeri Kupang saat pembelajaran materi Fisika sudah terdapat dokumen Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Guru sudah menyusun modul ajar sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka, karena pembelajaran yang berlangsung berpatokan dengan modul ajar. Guru membuka pelajaran seperti biasanya dengan berdoa kemudian mengulang sedikit materi yang telah di pelajari sebelumnya dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung guru menggunakan media untuk menyampaikan materinya. Media yang digunakan menggunakan benda benda disekitar yang berkaitan dengan pesawat sederhana. Metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, demonstrasi tanya tanya jawaban dan diskusi Pembelajaran materi fisika diakhiri dengan adanya evaluasi yang berupa soal yang terdapat di LKPD. Untuk penilaian guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif.

Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Negeri 13 Kupang mengutamakan persiapan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa sehingga pembelajaran materi fisika dapat berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa. Selain itu, persiapan dan pelaksanaan pembelajaran juga mencakup evaluasi sebagai alat untuk mengukur kemampuan setiap peserta didiknya. Meskipun mengalami kendala dan hambatan namun dapat teratasi dengan cara berdiskusi dan bermusyawarah dengan teman-teman guru segala kendala dan hambatan yang dialami guru solusinya dapat temukan di platform merdeka mengajar (PMM) selain itu dengan cara memperbanyak menggali informasi mengenai pengimplementasian kurikulum merdeka.

Kemudian, hasil wawancara dengan narasumber YTT selaku guru mata pelajaran IPA Terpadu kelas VIII mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran materi Fisika kelas VIII di SMP Negeri 13 Kupang bahwa pelaksanaan Pelaksanaan pembelajaran Fisika berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 13 Kupang kelas VIII telah diterapkan dengan baik. Guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas. Perencanaan atau persiapan pembelajaran dibuat oleh guru dengan menyusun modul ajar yang sesuai pedoman Kurikulum Merdeka dan sesuai dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik di kelas VIII. Model pembelajaran yang biasa digunakan PBL, kegiatan pembelajaran materi Fisika dilaksanakan dengan berbagai aktivitas yang beragam seperti mengamati, menulis, menemukan, berdiskusi, serta melakukan praktik atau eksperimen. Pembelajaran berdiferensiasi untuk setiap siswa juga sudah diterapkan. Hal ini terlihat dari metode pembelajaran, perbedaan media pembelajaran yang digunakan dan soal evaluasi untuk siswa dengan kebutuhan khusus (ABK) dan siswa lainnya.

Selanjutnya hasil wawancara dengan narasumber NRAW selaku guru mata pelajaran IPA Terpadu kelas VIII mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran materi Fisika kelas VIII di SMP Negeri 13 Kupang bahwa pelaksanaan

pembelajaran Fisika berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 13 Kupang kelas VIII telah diterapkan dengan baik. Guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik di kelas. Perencanaan atau persiapan pembelajaran dibuat oleh guru dengan menyusun modul ajar yang sesuai pedoman Kurikulum Merdeka dan sesuai dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik di kelas VIII. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah PBL yang melibatkan diskusi kelompok, tugas kelompok, dan presentasi proyek, materi seperti materi daring, video, dan bahan bacaan relevan digunakan untuk mendukung pemahaman konsep fisika. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Evaluasi pembelajaran berupa asesmen formatif, sumatif dan diagnostik”.

Dari hasil wawancara dengan kesepuluh (10) peserta didik kelas VIII mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 13 Kupang yaitu guru dapat menciptakan pembelajaran yang kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dan benda-benda yang ada disekitar sekolah. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara detail dan menggunakan bahasa sederhana serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di pelajari pembelajaran Fisika di kelas dilakukan dengan serius dan menarik, termasuk dengan memberikan permainan untuk menyegarkan suasana. Guru memulai pembelajaran dengan kuis untuk mengingatkan materi sebelumnya, kemudian menjelaskan materi baru dengan contoh soal untuk memudahkan pemahaman rumus-rumus. Pembelajaran materi Fisika terkadang dilakukan dengan kegiatan praktek. Penjelasan yang disampaikan oleh guru juga lebih detail sehingga pembelajaran lebih terfokus dan lebih spesifik. Meskipun ada kesulitan dengan rumus-rumus fisika, tetapi dapat diatasi dengan cara giat belajar, dan bertanya kepada guru serta memperbanyak mencari referensi di internet atau YouTube. Jika masih ada yang belum dipahami, guru akan menjelaskan kembali atau memberikan pertanyaan dan soal evaluasi untuk memperdalam pemahaman materi. Guru memperlakukan semua peserta didik sama. Evaluasi dilakukan melalui tes diagnostik dan tes formatif berupa tugas individu maupun kelompok.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan mengenai implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran materi Fisika kelas VIII di SMP Negeri 13 Kupang sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran materi Fisika di kelas VIII sudah terlaksana dengan baik guru telah menyiapkan modul ajar berdasarkan CP, TP, ATP secara berkelompok bersama tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan pembelajaran materi Fisika dilakukan dengan berbagai kegiatan yang bervariasi yaitu kegiatan mengamati, kegiatan menulis, kegiatan menemukan, kegiatan berdiskusi, dan kegiatan praktek atau eksperimen. Pembelajaran materi Fisika telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik. hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan dari metode mengajar, media pembelajaran yang digunakan dan soal evaluasi yang diberikan kepada siswa. Pada pembelajaran materi Fisika yang dilaksanakan saya sebagai seorang guru juga memberikan asesmen atau evaluasi pembelajaran (asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif). Peserta didik merasa lebih senang dan nyaman dengan kurikulum merdeka karena pembelajaran yang berbasis proyek. Dengan penerapan kurikulum merdeka ini peserta didik cenderung lebih aktif, hal tersebut dapat dilihat ketika proses kegiatan belajar mengajar dikelas pada saat melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru. Pada akhir pembelajaran guru juga melakukan evaluasi guna untuk mengidentifikasi kemampuan siswa yang berupa perencanaan asesmen formatif dan sumatif. Oleh karena itu peserta didik lebih tertarik

dengan menggunakan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya.

Sesuai dengan hasil penelitian Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu dalam *Jurnal of Educational and Language Research* (2022:1-14), guru telah merencanakan pembelajaran kurikulum merdeka dengan perangkat yang sesuai panduan. Guru menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan dan alur tujuan pembelajaran, merencanakan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar yang sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik, serta merencanakan asesmen formatif dan sumatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil deskripsi data sesuai dengan fokus penelitian terkait implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran materi Fisika kelas VIII di SMP Negeri 13 Kupang dapat disimpulkan bahwa Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran materi Fisika kelas VIII di SMP Negeri 13 Kupang sudah berjalan dengan baik. Persiapan yang dilakukan oleh guru mencakup analisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), perencanaan asesmen diagnostik, pengembangan modul ajar yang disesuaikan dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik, serta perencanaan asesmen formatif dan sumatif. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi juga telah diterapkan di SMP Negeri 13 Kupang. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar mengajar yang bervariasi seperti mengamati, menulis, menemukan, berdiskusi, dan praktek atau eksperimen. Selain itu, guru juga membedakan media pembelajaran dan asesmen pembelajarannya. Implementasi kurikulum merdeka perlu memperhatikan lingkungan fisik dan sosial sekolah, termasuk fasilitas laboratorium Fisika, ruang kelas, dan suasana sekolah, mempengaruhi efektifitas implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
2. Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 184–191. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
3. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran
4. Naufal, H., Irkhamni, I., & Yuliyani, M. (2020). Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Pekalongan. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 141–148.
5. Setyaningsih, K. D., Eka, K. I., & Badarudin. (2020). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Sd Negeri Karangrena 03. *Jurnal Riser Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2), 19–27.
6. Sugiyono. (2020:104) *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*.
7. Sugiyono. (2021:95-96) *Metode Penelitian Kualitati dan R&D*.
8. Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hermawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

9. Ujang Cepi Barlian, S. S. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidika," *Journal of Educational and Language Research*. (Vol. 4 Nomor 2). Hlm. 1-14.
10. Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.